

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 2

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Johari, 2017).

Pendidikan jika dikaitkan dengan Islam, maka dalam Islam sendiri sangat menganjurkan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang berbagai sumber-sumber ilmu (Mansir, Purnomo, & Tumin, 2020). Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan dalil ataupun aturan saja akan tetapi lebih fokus dan mengutamakan etika dan akhlak setiap individu. Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW dalam hadis yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ* yang berarti “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. Pada hakikatnya, Islam yang diturunkan sebagai pendidikan untuk memperbaiki moral dan etika.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang membawa para siswa sesuai di jalan dan tuntunan nilai-nilai keislaman dan selalu berada dalam kebenaran, kebaikan, keindahan dan ketenangan Islam (Rohman & Hairudin, 2018). Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan ruang lingkup yang unik,

tidak hanya meliputi aspek spiritual tetapi juga aspek emosional, intelektual dan sosial (Yahdi, 2010).

Pendidikan Agama Islam yang ditamanamkan sejak dini kepada para siswa, diharapkan mampu menuntun dan menjadi panduan para generasi penerus bangsa ini selalu bermoral dan berkarakter baik. Pendidikan Islam yang didirikan dan dijalankan dengan rencana dan tujuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam yang tertuang dalam visi misi dan tujuan program praktiknya (Mansir, 2018). Etika dan adab peserta didik tentunya menjadi fokus dalam pendidikan, karena etika peserta didik dalam pembelajaran sangat menentukan lancarnya pembelajaran.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran terdapat guru atau pendidik yang mengajar. Seperti yang dapat kita pahami bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dan kewajiban guru, memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai luhur (Ichsan, 2016). Selain itu, suatu kegiatan pembelajaran terdapat juga siswa yang akan menerima dan menjadi wadah bagi ilmu dan pengetahuan yang disampaikan oleh seorang guru. Berlangsungnya pembelajaran dengan lancar tergantung pada siswa dan guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut. Dengan adanya tujuan pendidikan seperti diatas maka diperlukan berbagai macam usaha oleh sekolah maupun guru dalam mengembangkan berbagai cara serta strategi dalam mengajar. Selain itu, dijelaskan dalam (Kemendikbud, 2014)

“peraturan kemendikbud no 103 tahun 2014 tentang pembelajaran dan pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 2 ayat (2) mengatakan bahwa “pembelajaran menggunakan pendekatan,

strategi, model dan metode yang mengacu pada karakteristik sebagaimana dimaksud pada ayat (1).”

Guru yang memiliki berbagai metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. disampaikan kepada siswa, sehingga siswa merasa betah dan menikmati pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu etika dan keaktifan siswa yang mengikuti pembelajaran didalam kelas dengan baik, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Keaktifan, kedisiplinan, etika dan tingkah laku siswa di dalam kelas sangatlah berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kesiapan guru dalam memberikan materi akan sangat berjalan dengan baik jika siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut mendukung guru dengan cara aktif dalam pembelajaran, menghormati dan bertingkah laku yang baik kepada guru tersebut.

Peran guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena guru menjadi pengatur jalannya proses pembelajaran dalam kelas. Selain itu, pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif dengan adanya siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan ikut terlibat dengan kegiatan-kegiatan kelas yang telah diatur dan direncanakan oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap perkembangan siswa dari segi berpikir, emosi dan mental menjadi lebih baik (Wibowo, 2016).

Guru sebagai fasilitator dalam suatu proses pembelajaran, dituntut agar bisa kreatif untuk menciptakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tertarik dan mampu mandiri dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang diberikan. Tentunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan

strategi yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Gunawan, 2015).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut, semakin banyak siswa belajar maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dikatakan berhasil (Wibowo, 2016). Akan tetapi, masalah yang ditemukan pada faktanya, masih terdapat siswa yang belum bisa memiliki motivasi, semangat serta minat dalam belajar sehingga hal ini menyebabkan tidak berhasilnya suatu pembelajaran dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta dapat menurunkan prestasi dari siswa Menurut (MH, 2022) dikatakan bahwa

“sering didapatkan siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran khususnya dalam pelajaran kemuhammadiyah di karenakan sibuk dengan gadgetnya, akan tetapi ada juga siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran dan suka sekali bertanya tentang materi yang diberikan. Sehingga ada beberapa siswa yang tidak paham terhadap materi yang diberikan dan berdampak pada nilai yang menurun akan tetapi siswa yang aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki nilai yang bagus”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah dipaparkan dan diuraikan diatas, maka peneliti mengambil dan merumuskan beberapa masalah pokok yaitu sebagai berikut:

1. Apa penyebab siswa tidak aktif dalam pembelajaran?
2. Bagaimana strategi guru untuk menghadapi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran di kelas ?
3. faktor-faktor apa saja yang membantu guru untuk mendukung siswa dapat aktif dalam pembelajaran di kelas?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkna penulis di atas, maka dari itu tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab siswa tidak aktif dalam pembelajaran
2. Untuk mengetahui strategi guru menghadapi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran di kelas
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membantu guru dalam mendukung siswa dapat aktif dalam pembelajaran di kelas.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu tolak ukur dan juga landasan dalam suatu kebijakan

2. Untuk guru, penelitian ini dapat bermanfaat agar guru lebih paham bagaimana cara menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran ketika mendapatkan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran
3. Untuk peneliti/penulis, manfaat yang dapat diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai bahan belajar dan mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia pendidikan setelah menyelesaikan studi.
4. Untuk siswa, penelitian ini bermanfaat agar siswa bisa mengintrospeksi diri dan belajar untuk menghargai dan menghormati guru dalam suatu proses pembelajaran dan siswa dapat lebih mengerti akan pentingnya pembelajaran sehingga mereka lebih bisa aktif.

E. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mempelajari penelitian ini, peneliti mencoba memaparkan sistematika pembahasan secara urut. Penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang berisikan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu dan teori yang menjelaskan konsep konsep obyek penelitian terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Bab III berisikan uraian tentang metode penelitian yang memaparkan tentang prosedur dalam melakukan penelitian. Adapun uraian tersebut adalah penjelasan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek penelitian teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV berisikan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai jawaban dari rumusan masalah terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Bantul.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran serta kata penutup.